

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah hal yang penting untuk dapat memahami serta mengamalkan isi Al-Qur'an. Sebagaimana dalam sebuah hadits yang dinyatakan oleh Rasulullah Saw tentang keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

“*Ibadah yang paling paling utama bagi umat-Ku yaitu membaca Al-Qur'an*”
(HR. Abu Naim).¹

Melihat begitu utamanya peran Al-Qur'an di dalam kehidupan manusia dan disebutkan pula manusia sebagai *khalifah* atau pemimpin di muka bumi seperti firman Allah yang mengatakan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ

فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۳۰﴾

¹ Santri Madrasah Diniyah Mu'allimin Mu'allimat Darut Taqwa, Shabilul Muttaqin (*Jalan orang-orang Taqwa*) (Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa, 2012), hal.115.

Artinya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak mendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al Baqarah: 30).²

Beberapa waktu yang lalu Indonesia dihebohkan dengan berita 12 mahasiswa di Aceh yang tersangkut kasus dugaan korupsi beasiswa sejumlah Rp22,3 Miliar. Ke-12 mahasiswa tersebut adalah penerima beasiswa yang tidak berhak atau tidak memenuhi syarat sebagai penerima.³ Kemudian selain berita di atas ada berita lain lagi terkait mahasiswa Politeknik di Surabaya yang tewas akibat dianiaya senior diduga karena tidak hormat kepada senior.⁴ Hampir mirip dengan kasus sebelumnya, seorang oknum dosen di Universitas Andalas Padang melakukan pelecehan kepada mahasiswi.⁵ Kemudian dua mahasiswa di Bengkulu melakukan tindakan kriminal berupa penjambretan yang mengakibatkan korban luka pada bagian tangan, kaki, dan wajah.

² Rahmat Ilyas, *“Manusia sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam”* Mawa’izh, Vol. 1, No. 7, Juni 2016, hal.179.

³ <https://m.solopos.com/12-mahasiswa-tersangkut-dugaan-korupsi-beasiswa-rp223-miliar-1434172> diakses pada 14 Februari 2023, pukul 10:20 WITA

⁴<https://celah.id/news/kriminal-dan-hukum/2023/02/10/mahasiswa-poltekpel-surabaya-dianaiaya-hingga-tewas-karena-tak-hormati-senior/> diakses pada 14 Februari 2023, pukul 23:04 WITA

⁵<https://news.okezone.com/read/2022/12/22/340/2732208/viral-oknum-dosen-cabul-universitas-andalas-lecehkan-mahasiswi> diakses pada 15 Februari 2023, pukul 11:23 WITA

Menurut penulis ke-4 kasus diatas itu adalah perilaku yang menyimpang dari amanah. Pertama, ketika mereka menerima beasiswa kemudian mereka melakukan Tindakan korupsi serta tidak berhak dan tidak memenuhi syarat sebagai penerima. Kedua, senior yang seharusnya diberi amanah untuk mengayomi dan menjadikan contoh dirinya kepada juniornya tetapi malah menganiaya juniornya. Kemudian yang ketiga, dosen yang seharusnya menjaga harkat dan martabat mahasiswanya tetapi malah dilecehkan oleh dosen. Kemudian pada kasus terakhir, orang tua yang memberikan amanah kepada anaknya untuk berkuliah dengan harapan sebagai langkah untuk meraih kesuksesan tetapi amanahnya tidak dijalankan dan menjadi seorang kriminal.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam Q.S. An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sebagai *khalifah* yang menanggung amanah di muka bumi ini dan begitu pentingnya menjaga sebuah amanah itu. Dalam perspektif syari'ah, amanah memiliki makna yang sangat luas. Secara etimologis, amanah berarti sesuatu yang dapat dipercaya. Istilah ini juga mencakup makna titipan, kepercayaan, bentuk ibadah, serta wujud ketaatan.⁶ Amanah menjadi isu sentral dalam Al-Qur'an yang berkaitan erat dengan kehidupan, karena seluruh perintah dan larangan Allah SWT pada hakikatnya merupakan bentuk amanah yang diberikan kepada manusia dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, amanah menjadi dasar utama dalam setiap bentuk ibadah maupun interaksi sosial (muamalah) dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.

Berangkat dari beberapa berita di atas, penulis fokus melakukan penelitian pada aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banjarmasin sebagai peran mereka menjadi *khalifah* yang secara umum mengkaji nilai-nilai Al-Qur'an serta fungsinya untuk kehidupan. Untuk melihat faktor apa saja yang sebenarnya membuat Al-Qur'an hadir secara fungsional bagi kehidupan aktivis Ikatan Mahasiswa Kota Banjarmasin ketika mendapatkan sebuah amanah.

Pada dunia kemahasiswaan, organisasi mahasiswa (Ormawa) menjadi wadah pengembangan potensi, kepemimpinan, dan pengabdian sosial. Masing-masing Ormawa tentu memiliki nilai, budaya, dan cara kerja yang berbeda. Namun, ketika berbicara soal amanah, terdapat distingsi yang cukup jelas antara IMM dan Ormawa lainnya.

⁶ Ghazali, Y.A., Kurnianto, F., Fath, M.K. & Ismail, J. *Ensiklopedia Alquran dan Hadis per tema* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2012).

IMM sebagai organisasi otonom Muhammadiyah tidak sekadar menjadikan amanah sebagai prinsip teknis organisasi, tetapi menanamkannya sebagai nilai spiritual dan ideologis. Dalam IMM, amanah bukan hanya soal menjalankan tugas dengan baik, tetapi juga memikul tanggung jawab sebagai bentuk ibadah dan wujud dari keteladanan Nabi Muhammad SAW. Setiap kader IMM didorong untuk mengemban amanah dengan kesadaran tauhid, yaitu bahwa segala bentuk tanggung jawab akan dimintai pertanggungjawaban bukan hanya oleh manusia, tapi juga di hadapan Allah SWT.

IMM Berbeda dengan banyak Ormawa lainnya yang mungkin menempatkan amanah dalam konteks struktural atau administratif, seperti menyelesaikan program kerja atau menyampaikan laporan pertanggungjawaban, IMM membawa nilai itu ke level yang lebih dalam: etika moral dan integritas kader dalam kehidupan sehari-hari. Ini terlihat dari tradisi pembinaan ideologi, pengajian, serta komitmen terhadap gerakan dakwah intelektual.

IMM juga menanamkan amanah bukan hanya sebagai tugas jabatan, tapi sebagai tanggung jawab kader terhadap umat dan bangsa. Maka dari itu, sikap tidak disiplin, manipulatif, atau sekadar menjabat untuk kepentingan pribadi, menjadi sesuatu yang sangat bertentangan dengan ruh pergerakan IMM, dengan demikian, distingsi IMM dibandingkan Ormawa lainnya terletak pada orientasi amanah yang tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi, menjadikan setiap kader IMM bukan hanya organisatoris, tapi juga penjaga nilai-nilai luhur dalam bingkai Islam Berkemajuan.

Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Aktivis IMM Banjarmasin terhadap Ayat-ayat Amanah”. Karena di dalam tanggung jawab kehidupan, perlunya pengetahuan tentang ruang lingkup, objek-objek dan macam-macam amanah, adalah poin penting untuk merealisasikan amanah tersebut. Karena memahami makna amanah dalam Al-Qur’an itu sangat urgen bagi kehidupan umat manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna amanah yang dipahami oleh aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banjarmasin?
2. Bagaimana sikap seseorang dalam menjaga amanah menurut aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemahaman aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banjarmasin terhadap makna amanah.
 - b. Untuk mengetahui sikap seseorang menjaga amanah menurut aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banjarmasin dan Al-Qur’an.
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Menambah wawasan pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca di bidang ilmu-ilmu keislaman secara umum dan khusus, serta ilmu tafsir.
 - b. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan yang berkaitan dengan living Qur’an yang berkembang

pada saat ini, terutama dalam lingkup kearifan lokal dalam perspektif Al-Qur'an dan tafsir yang memperkaya nilai Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan diteliti, maka penulis merasa perlu memberikan definisi operasional untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung di dalam judul penelitian ini. Hal ini diharapkan supaya mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut.

1. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan.⁷ Maksud pemahaman dari penelitian ini adalah memahami ayat-ayat Al-Qur'an dari segi keutamaan dan kandungan makna. Namun pemahaman disini membahas sudut pandang dari seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang hal yang diteliti.

2. Aktivis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah orang yang berada di dalam organisasi kemahasiswaan Islam dalam hal ini yaitu IMM.

⁷ <https://www.kbbi.web.id/paham> diakses pada 15 Februari 2023, pukul 14:55
WITA

⁸ <https://www.kbbi.web.id/aktivis> diakses pada 15 Februari 2023, pukul 21:09
WITA

3. IMM

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah sebuah Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam, sekaligus Organisasi Otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang Keagamaan, Kemahasiswaan, dan Kemasyarakatan.⁹ Penelitian pada kali ini berfokus pada IMM yang berada di kota Banjarmasin.

4. Ayat- ayat Amanah

Ayat-ayat Amanah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 283, Q.S. Al-Ahzab ayat 72, Q.S. Al-Anfal ayat 27, Q.S. Al-Nisa ayat 58, Q.S. Al-Mu'minin ayat 8, dan Q.S. Al-Ma'arij ayat 32. Berdasarkan latar belakang, penulis memilih enam ayat tersebut karena setelah penulis teliti pada ayat tersebut berkaitan dengan Amanah yang ada di dalam Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi tahun 2019, oleh Muh. Al Ghazali, *Amanah dalam Al-Qur'an (Studi tentang Persepsi Pengurus BEM IAIN Palopo)* Institut Agama Islam Negeri Palopo Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dalam penelitian ini pokok penelitiannya adalah bagaimana amanah yang baik dilakukan seperti yang dianjurkan oleh Al-Qur'an. Adapun sub pokok masalahnya yaitu amanah dalam Al-Qur'an itu seperti apa. Persepsi pengurus BEM IAIN Palopo mengenai amanah dalam Al-Qur'an seperti apa.
2. Skripsi tahun 2018, oleh Silma Laatansa Haqqi, *Penafsiran Ibn Katsir tentang Ayat-ayat Amanah dalam Tafsir Al-Quran Al-Azim (Kajian Tematis Ayat-ayat*

⁹ <https://imm.umm.ac.id/id/pages/visi-misi-4.html> diakses pada 15 Februari 2023, pukul 00:10 WITA

Amanah) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Kajian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah berupaya menelusuri pandangan tentang makna amanah dalam Al-Qur'an yang dikaji dari segi penafsiran Ibn Katsir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis dan mendeskripsikan. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Secara garis besar, penelitian yang didapatkan adalah Ibn Katsir menjelaskan pengertian kata Amanah sesuai dengan konteks ayat yang dibahas dan sumber amanah ada 2, yaitu dari Allah SWT dan Manusia.

3. Skripsi tahun 2020, oleh Fadel Muhammad Fikli, *Konsep Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka)* Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Pada penelitian ini penulis berfokus untuk mendeskripsikan dan menganalisa konsep amanah dalam perspektif Al Qur'an menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar. Kemudian mendeskripsikan dan menganalisa bentuk bentuk amanah menurut penafsiran Buya Hamka. Serta mendeskripsikan analisis penulis terhadap amanah dalam penafsiran Buya Hamka. Dengan menggunakan penelitian kepustakaan serta metode tafsir tematik.

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang juga membahas tentang ayat Amanah yang ada di dalam Al-Qur'an, namun bedanya dengan skripsi ini mengkaji tentang pemahaman aktivis IMM Banjarmasin terhadap ayat-ayat amanah yang terdapat

pada Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pondasi di dalam kehidupan baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Dan penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memecahkan permasalahan dengan menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta atau gejala yang tampak sebagaimana adanya.¹⁰ Sementara itu, pendekatan kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data dalam bentuk uraian tertulis, serta bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.¹¹ Metode deskriptif-kualitatif ini dinilai tepat untuk penelitian living Qur'an, karena jenis penelitian ini mengkaji fenomena serta peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial, yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh langsung dari sasaran penelitiannya, responden, pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan lainnya.¹² Karena penelitian ini secara langsung

¹⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pres, 2020), hal. 88.

¹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 4.

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

menelusuri data-data di lapangan, yakni dengan melakukan wawancara kepada para aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Banjarmasin . Kemudian hasilnya dituangkan secara kritis dalam laporan penelitian.

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam hal ini Ketua Umum Pimpinan Cabang dan para ketua Komisariat yang ada di Kota Banjarmasin diantaranya:

1. Komisariat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
2. Komisariat Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
3. Komisariat Kayuh Baimbai Banjarmasin
4. Komisariat Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Adapun objek penelitian ini adalah para aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banjarmasin memahami ayat-ayat amanah baik amanah yang diberikan oleh Allah SWT maupun amanah yang diberikan oleh sesama manusia.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer (pokok)

Data diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi atau wawancara. Data ini bertujuan untuk menghimpun informasi langsung mengenai pemahaman para aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terhadap ayat-ayat

tentang amanah, serta bagaimana mereka mengimplementasikan nilai-nilai amanah secara tepat dan benar melalui wawancara yang dilakukan dengan para aktivis tersebut

b. Data Sekunder (Pendukung)

Data sekunder adalah data yang menunjang atau pendukung dan penguat untuk melengkapi data primer, dalam penelitian ini misalnya buku-buku, jurnal, artikel, dan yang lainnya yang berkaitan dengan pengamalan ayat penurunan hujan ini.

4. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan untuk menghimpun dan mengumpulkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.¹³ Dalam penelitian ini penulis mengadakan serangkaian tanya

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

jawab secara langsung kepada responden dan informan mengenai masalah yang diteliti.¹⁴

2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam misalnya catatan harian, memorial, rekaman, foto, dan sebagainya.¹⁵

3) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh sebuah data, baik mengamati mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang akan diteliti. Secara umum observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.¹⁶ Dari hasil observasi, aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah para aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang ada di Banjarmasin.

b. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, baik dari masalah yang berkaitan langsung dengan data pokok maupun data pendukung, maka selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas agar mudah menguraikannya dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

¹⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, Februari 2015, 71.

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 73.

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

- 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul, baik itu dari hasil wawancara maupun dari dokumentasi yang relevan dengan penelitian.
- 2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang tumpang tindih.
- 3) Mengelompokan data berdasarkan suatu tema.
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
- 5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

Peneliti pada tahap reduksi dapat melakukan beberapa hal berikut:

- 1) *Selecting and focusing*, yakni peneliti melakukan seleksi data (dari transkrip wawancara) dan hanya memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tema.
- 2) *Simplifying*, peneliti melakukan penyederhanaan data dengan hati-hati terutama terhadap data yang berbelit-belit. Penyederhanaan ini dilakukan agar data mudah dipahami tanpa mengurangi aspek akurasi.
- 3) *Abstracting*, penelitian menggambarkan data secara naratif sebagaimana yang ada di lapangan.
- 4) *Transforming*, yakni peneliti mentransformasikan data pengalaman dan data wawancara yang panjang lebar menjadi kesimpulan atau inti catatan lapangan dan inti wawancara.¹⁷

5. Teknis Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini adalah deskriptif analisis. Setelah data terkumpul berdasarkan hasil wawancara dan

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 91-92.

lainnya, lalu disajikan secara deskriptif, berupa uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti. Setelah itu data dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti. Setelah data dianalisis, kemudian data tersebut disimpulkan secara induktif, yakni dengan mengumpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyajian data agar mudah, penulis akan membagi ke dalam beberapa bab diantaranya:

1. Bab I pendahuluan yang di dalamnya berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II berisi tentang landasan teori bagaimana pengertian Al-Qur'an dan model pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an serta penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat amanah.
3. Bab III berisi tentang analisis pemahaman para aktivis terhadap ayat-ayat amanah, dari segi keutamaan dan kandungan makna.
4. Bab IV Penutup: kesimpulan, saran-saran.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 350.